

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya indikasi perilaku *herding* di bursa saham Indonesia, bursa saham Singapura, bursa saham Malaysia dan di bursa saham Thailand.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

1) Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti, dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Agustus 2017.

2) Objek Penelitian

Objek dan ruang lingkup yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di bursa saham di 4 negara ASEAN yaitu, Indonesia, Malaysia, Singapura dan, Thailand.

3.3 Metode Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil

analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan. Sedangkan untuk menurut waktu pengumpulannya, peneliti menggunakan data *time series*¹.

Penelitian ini menurut tingkat eksplanasi adalah penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain.

1. Populasi.

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2009). Populasi dalam penelitian ini yaitu, saham-saham aktif yang tercatat di bursa saham Negara Indonesia (Indonesian Stock Exchange), Singapura (Singapore Stock Exchange), Malaysia (Kuala Lumpur Stock Exchange) dan, Thailand (Stock Exchange of Thailand).

2. Sampel.

¹ Sugiyono, op.cit., 2013. Hlm 31

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.² Sampel pada penelitian ini yaitu, saham-saham aktif yang terdaftar di bursa saham Indonesia (Indonesian Stock Exchange), Singapura (Singapore Stock Exchange), Malaysia (Kuala Lumpur Stock Exchange) dan, Thailand (Stock Exchange of Thailand) pada periode bulan Januari 2013 sampai Oktober 2017.

Penelitian ini menggunakan data *closing price* harian (*daily*) dari setiap saham dan indeks pasar yang dijadikan sampel. Namun, perlu digaris bawahi bahwa nilai *return* dari saham dan indeks saham yang tertera, adalah prosentase dalam mata uang masing-masing negara yang dijadikan objek penelitian. Mata uang tersebut yaitu, Rupiah untuk satuan mata uang Indonesia, Dollar Singapura untuk Singapura, Baht untuk Thailand dan Ringgit untuk Malaysia.

Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik purposive sampling, yang didefinisikan sebagai penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu.³

Pertimbangan tersebut dimaksudkan agar mendapatkan sampel yang representatif untuk digunakan pada penelitian ini. Oleh karena itu, pertimbangan atau kriteria yang dijadikan acuan dalam memilih sampel pada penelitian ini, yaitu:

² Sujaweni, Statistika untuk Penelitian. Yogyakarta:Graha Ilmu.2012. Hlm 114

³ Suharyadi. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Buku*.Jakarta, Salemba Empat

- a. Termasuk dalam indeks terbaik di masing masing negaranya selama periode penelitian.
- b. Saham yang aktif beroperasi selama periode penelitian.
- c. Ketersediaan data sesuai dengan periode penelitian.

Penggunaan sampel saham-saham yang memiliki kapitalisasi pasar besar (*big-cap*) dan kapitalisasi pasar menengah (*middle-cap*) adalah, karena perhitungan nilai indeks harga saham di setiap negara menggunakan teknik ratarata bobot tertimbang (*equally-weighted*). Sehingga, saham-saham yang memiliki kapitalisasi pasar besar dan menengah tersebut sangat berpengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan (*index mover*), dikarenakan bobot yang dimiliki saham-saham tersebut sangat besar apabila dibandingkan saham saham dengan kapitalisasi pasar kecil. Semakin besar kapitalisasi pasar sebuah saham, akan semakin berpengaruh terhadap pergerakan sebuah indeks harga saham gabungan.

Untuk pengambilan sampel negara Indonesia peneliti menggunakan proses seleksi terhadap perusahaan perusahaan yang ada di bursa LQ45. Proses seleksi dilakukan dengan pengurangan perusahaan yang tidak masuk kedalam bursa LQ45 di tahun selanjutnya.

Sedangkan, untuk pengambilan sampel negara Thailand peneliti menggunakan proses seleksi terhadap perusahaan perusahaan yang ada di bursa SET100. Proses seleksi dilakukan dengan pengurangan perusahaan yang tidak masuk kedalam bursa SET100 di tahun selanjutnya.

Kemudian untuk bursa saham Malaysia dan Singapura, peneliti mengalami kesulitan dalam menggali data seperti negara Indonesia dan Thailand sehingga diputuskan diambil data perusahaan dari bursa KLSE untuk Malaysia dan STI untuk Singapura khusus pada tahun 2017.

Jadi, dari penjabaran diatas, berikut ini adalah rincian dari jumlah sampel yang digunakan pada masing-masing bursa saham di setiap negara dan juga jumlah observasi penelitian. Untuk bursa saham Indonesia, digunakan sebanyak 27 sampel saham, 21 sampel saham untuk bursa saham Singapura, 27 sampel saham untuk bursa saham Malaysia dan 33 sampel saham untuk bursa saham Thailand. Observasi yang digunakan adalah 878 untuk saham Indonesia, 883 untuk saham Malaysia, 902 untuk saham Singapura dan, 878 untuk saham Thailand.

Jumlah sampel-sampel saham yang disebutkan diatas, selain melalui pemilihan berdasarkan kriteria purposive sampling, juga melalui pemilihan berdasarkan faktor kelengkapan data. Faktor kelengkapan data yang dimaksud adalah banyak saham-saham dari masing-masing bursa yang memiliki ketidaklengkapan pada jumlah hari perdagangan sesuai dengan periode penelitian. Berikut ini adalah daftar sampel saham-saham yang digunakan pada masing-masing negara:

Tabel III.1
Daftar Perusahaan Sampel Indonesia dan Malaysia.

No	Perusahaan Indonesia.	Perusahaan Malaysia.
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AMMB HOLDINGS BHD

2	Adaro Energy Tbk.	Astro Malaysia Holdings Bhd
3	AKR Corporindo Tbk.	Axiata Group Bhd
4	Astra International Tbk.	CIMB Group Holding Bhd
5	Alam Sutera Realty Tbk.	Digi.com Bhd
6	Bank Central Asia Tbk.	Genting Bhd
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Genting Malaysia Bhd
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Hap Seng Consolidated Bhd
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Hong Leong Bank Bhd
10	Global Mediacom Tbk.	Hong Leong Financial Group Bhd
11	Bumi Serpong Damai Tbk.	IHH Health Care Bhd
12	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	IJM Corporation Bhd
13	Gudang Garam Tbk.	Kuala Lumpur Kepong Bhd
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Malayan Banking Bhd
15	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Maxis Bhd
16	Indocement Tungal Prakasa Tbk.	Misc Bhd
17	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Petronas Chemical Group Bhd
18	Kalbe Farma Tbk.	Petronas Dagangan Bhd
19	Lippo Karawaci Tbk.	Petronas Gas Bhd
20	PP London Sumatera Tbk.	PPB Group Bhd
21	Media Nusantara Citra Tbk.	Public Bank Bhd
22	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	RHB Capital Bhd
23	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Sime Darby Bhd
24	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Telekom Malaysia Bhd
25	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tenaga Nasional Bhd
26	United Tractors Tbk.	Westport Holdings Bhd
27	Unilever Indonesia Tbk.	YTL Corporation Bhd

Sumber: *Data diolah oleh peneliti.*

Tabel III.2
Daftar Perusahaan Sampel Singapura dan Thailand.

No	Perusahaan Singapura.	Perusahaan Thailand.
1	Singtel Mobile Telecommunications	Advance Info Service Pcl
2	DBS Group Holdings Ltd	Airport of Thailand Pcl
3	UOL Group Ltd	Banpu Pcl
4	Jardine Matheson Holdings Limited	Bangkok Bank Pcl

5	Keppel Corporation Limited	The Bangchak Petroleum Pcl
6	Jardine Cycle & Carriage Limited	Bumrungrad Hospital Pcl
7	City Developments Limited	BTS Group Holdings Pcl
8	Sembcorp Industries Ltd	Central Plaza Hotel Pcl
9	ComfortDelGro Corporation Limited	CH. Karnchang Pcl
10	Sembcorp Marine Ltd	CP All Pcl.
11	Biosensors Int'l Group, Ltd.	Charoen Pokphand Food Pcl
12	StarHub Ltd.	Central Pattana Pcl
13	Oversea-Chinese Banking Corp.	Delta Electronic Pcl
14	Singapore Press Holdings Limited	Total Access Com Pcl
15	Thai Beverage Public Company Limited	Electricity Generating Pcl
16	Singapore Post Limited	Glow Energy Pcl
17	Neptune Orient Lines Limited	Home Product Center Pcl
18	Keppel REIT	Intouch Holdings Pcl
19	SATS Ltd.	IRPC Pcl
20	Singapore Technologies Engineering Ltd	Indorama Ventures Pcl
21	Suntec Real Estate Investment Trust	Kasikorn Bank Pcl
22		Krung Thai Bank Pcl
23		Land and House Pcl
24		PTT Pcl
25		PTT Exploration and Production Pcl
26		PTT Global Chemical Pcl.
27		Robinson Department Store Pcl
28		The Siam Commercial Bank Pcl
29		The Siam Sement Pcl
30		Thanacart Capital Pcl
31		TMB Bank Pcl
32		Thai Oil Pcl
33		True Corporation Pcl

Sumber: *Data diolah oleh peneliti.*

Untuk mengukur nilai dispersi (CSAD) sebagai metode pendeteksian perilaku *herding*, dibutuhkan pendekatan nilai *return* portofolio pasar saham masing-masing negara. Untuk bursa saham Indonesia digunakan Indeks

LQ45, Bursa saham Singapura digunakan FTSE Strait Times Index, Bursa saham Malaysia digunakan FTSE Bursa Malaysia KLCI Index, dan Bursa saham Thailand digunakan SET 100 Index.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data.

Observasi secara tidak langsung Observasi ini diperlukan untuk pengunduhan objek material atau data yang dibutuhkan untuk melakukan analisis. Pengunduhan tersebut antara lain dilakukan pada situs resmi:

- 1) Yahoo Finance (finance.yahoo.com).
- 2) Situs resmi bursa STI, KLSE, IDX dan, SETI.
- 3) Situs ASEANEXCHANGE.

3.5 Teknik Analisis Data.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan memengaruhi variabel lain, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.⁴

1. Variabel Independen.

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering

⁴ Ibid. hlm 38

disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen⁵. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return* pasar (X_1) dan *Return* pasar kuadrat (X_2).

a. *Return* Pasar.

Return pasar Menurut Jogiyanto, *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi⁶ dan menurut Samsul, *return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi⁷. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut capital gain dan jika rugi disebut capital loss. Sedangkan, menurut Brigham dan Houston, *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan⁸.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

Rumus untuk menghitung *return* pasar untuk masing masing bursa objek penelitian adalah:

⁵ Ibid. hlm 39

⁶ Jogiyanto. Op.cit. 2009. hlm 199

⁷ Mohamad Samsul. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Jakarta: Erlangga. 2006. Hlm 291

⁸ Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. Fundamental of Financial Management: Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat. 2006. Hlm 215

$$\text{Saham Indonesia: } R_{mt} = \frac{LQ45_t - LQ45_{(t-1)}}{LQ45_{(t-1)}}$$

$$\text{Saham Malaysia: } R_{mt} = \frac{KLSI_t - KLSI_{(t-1)}}{KLSI_{(t-1)}}$$

$$\text{Saham Singapura: } R_{mt} = \frac{STI_t - STI_{(t-1)}}{STI_{(t-1)}}$$

$$\text{Saham Thailand: } R_{mt} = \frac{SET100 - SET100_{(t-1)}}{SET100_{(t-1)}}$$

Dimana:

R_m = *Return* Pasar

LQ45 = Indeks Pasar Indonesia

KLSI = Indeks Pasar Malaysia

STI = Indeks Pasar Singapura

SET = Indeks Pasar Thailand

t = periode.

2. Variabel Dependen.

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat, karena adanya variabel bebas.⁹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Cross-Sectional Absolute Deviation (Y).

a. *Cross-Sectional Absolute Deviation (CSAD)*.

Cross-Sectional Absolute Deviation (CSAD) adalah metode pengukuran yang ditemukan pertama kali oleh peneliti Chang dkk. Menurut peneliti tersebut dalam pendeteksian perilaku *herding* metode ini lebih tepat dibandingkan metode metode sebelumnya. Dalam metode CSAD, dapat dideteksi perilaku *herding* dengan mengukur nilai disperse antara *return* saham dengan *return* pasar. Rumus CSAD adalah seperti berikut;

$$CSAD = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n |R_{it} - R_{mt}|$$

Dimana

R_{it} : *return* saham individual pada periode t periode yang sama

R_{mt} : *return* pasar pada periode t periode yang sama

n : jumlah perusahaan dalam sampel

Dan untuk menghitung analisis regresinya dapat menggunakan persamaan seperti berikut;

$$CSAD_t = \alpha + y_1 |R_{m,t}| + y_2 (R^2_{m,t}) + \varepsilon_t$$

⁹ Sugiyono, Op.cit. 2013. hlm 39

Dimana

α : variabel intersept

y_1 : koefisien linear antara CSAD dan *return* portofolio pasar

y_2 : koefisien non-linear antara CSAD dan *return* portofolio pasar

$R_{m,t}$: *return* pasar pada periode t

ϵ_t : standard error

Tabel III.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian.

Variabel	Definisi	Skala	Rumus
<i>Return</i> pasar	Nilai untuk selisih dari harga (harian) yang tercantum di suatu indeks harga saham gabungan pada akhir periode dengan awal periode	Rasio	$R_{mt} = \frac{LQ45_t - LQ45_{(t-1)}}{LQ45_{(t-1)}}$ $R_{mt} = \frac{KLSI_t - KLSI_{(t-1)}}{KLSI_{(t-1)}}$ $R_{mt} = \frac{STI_t - STI_{(t-1)}}{STI_{(t-1)}}$ $R_{mt} = \frac{SET100 - SET100_{(t-1)}}{SET100_{(t-1)}}$
<i>Return</i> Pasar Kuadrat	<i>Return</i> pasar di kuadratkan	Rasio	$R_{mt}^2 = \left(\frac{LQ45_t - LQ45_{(t-1)}}{LQ45_{(t-1)}} \right)^2$ $R_{mt}^2 = \left(\frac{KLSI_t - KLSI_{(t-1)}}{KLSI_{(t-1)}} \right)^2$ $R_{mt}^2 = \left(\frac{STI_t - STI_{(t-1)}}{STI_{(t-1)}} \right)^2$

			$R_{mt}^2 = \left(\frac{SET100 - SET100_{(t-1)}}{SET100_{(t-1)}} \right)^2$
Cross Sectional Absolute Deviation	Nilai untuk mengukur seberapa jauh perbedaan <i>return</i> dari aset individual jika dibandingkan dengan rata-rata <i>return</i> pasar (harian)	Rasio	$CSAD_{Indonesia} = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^n [R_{it} - R_{LQ45t}]$ $CSAD_{Malaysia} = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^n [R_{it} - R_{KLSit}]$ $CSAD_{Singapura} = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^n [R_{it} - R_{STIt}]$ $CSAD_{Thailand} = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^n [R_{it} - R_{SETt}]$

3.6 Metode Analisis.

1. Menghitung *Return* Pasar dan Saham.

Langkah pertama dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menghitung *return* pasar. Rumus dalam menghitung *return* pasar dan saham adalah

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}}$$

Dimana:

Rit : *return* saham individual pada periode t

Pit : harga saham pada periode t

Pi(t-1) : harga saham pada periode t-1 (periode sebelumnya)

2. Menghitung Nilai Cross-Sectional Absolute Deviation (CSAD).

Metode penelitian selanjutnya adalah dengan menghitung total rata-rata nilai dari Cross-Sectional Absolute Deviation (CSAD) setiap *return* saham individual secara harian dengan *return* pasar saham secara harian pada periode t yang sama. Rumus dalam menghitung CSAD adalah

$$CSAD_t = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^n |R_{it} - R_{mt}|$$

Dimana

Rit : *return* saham individual pada periode t periode yang sama

Rmt : *return* pasar pada periode t periode yang sama

N : jumlah perusahaan dalam sampel

3. Uji Asumsi Klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk menguji kenormalan adalah dengan menggunakan nilai *Jarque-Bera* terhadap nilai standar residual hasil persamaan regresi. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K \text{ hitung} < K \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig.} > \alpha$.ada

b. Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas adalah adanya sebuah hubungan linear yang “sempurna” atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi.¹⁰

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Sebagai aturan main yang kasar (rule of thumb), jika koefisien korelasi cukup tinggi yaitu diatas 0,85 maka kita duga ada multikolinearitas dalam model, sebaliknya jika koefisien relatif rendah maka kita duga model tidak mengandung unsur multikolinieritas.¹¹

¹⁰ Gujarati, D. N. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Jakarta: Salemba Empat. Hlm. 359

¹¹ Agus Widarjono. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Jakarta, Ekonosia. Hlm, 137

3. Uji Autokorelasi.

Menurut Ghozali uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara error pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.¹² Pengujian autokorelasi dilakukan dengan dapat dilakukan dengan cara uji durbin-watson dengan membandingkan nilai hitung (d) dengan nilai batas atas (d_u) dan nilai batas bawah (d_L). Kriterianya pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < d_L$, maka autokorelasinya positif.
- 2) Jika $d_L < d < d_u$, maka autokorelasinya tidak ada kepastian positif atau negatif.
- 3) Jika $d - d_L < d < 4$, maka autokorelasinya negatif.
- 4) Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka autokorelasinya tidak ada kepastian positif atau negatif.
- 5) Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka autokorelasinya tidak positif ataupun negatif.

Dari kelima kriteria tersebut untuk menegaskan ada atau tidaknya autokorelasi di dalam data maka dapat diuji dengan poin kelima.

1. Analisis Regresi.

Untuk mendeteksi *herding*, dibutuhkan parameter regresi untuk melihat hubungan antara CSAD dengan *return* pasar secara harian. Sehingga untuk

¹² Ghozali Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang. Hlm, 110.

mencari hubungan antara nilai CSAD dengan *return* pasar secara harian adalah dengan menggunakan analisis regresi, seperti persamaan dibawah ini:

$$CSAD_t = \alpha + y_1 |R_{m,t}| + y_2 (R^2_{m,t}) + \varepsilon_t$$

Dimana

α : variabel intersept

y_1 : koefisien linear antara CSAD dan *return* portofolio pasar

y_2 : koefisien non-linear antara CSAD dan *return* portofolio pasar

$R_{m,t}$: *return* pasar pada periode t

ε_t : standard error

Dari persamaan regresi diatas hubungan antara CSAD dengan *return* pasar ($R^2_{m,t}$) dapat dilihat dari hubungan negatif keduanya. Koefisien γ_2 yang negatif dan signifikan tersebut ($\gamma_2 < 0$), mengindikasikan bahwa terjadi perilaku *herding* di bursa saham, yang mana hal tersebut direfleksikan dari nilai CSAD yang menurun (Chang, et al 2000).

2. Pengujian Hipotesis.

a. Uji Statistik t.

Uji Statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen, yaitu untuk mendeteksi perilaku *herding* sesuai dengan metode Cross-Sectional Absolute Deviation (CSAD). Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tak bebas

H_a = Variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas

Menurut Gujarati (2013), dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen atau taraf signifikansi 5 persen dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability (p-value) $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima dan Hipotesis peneliti ditolak. Artinya, variabel independen secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probability (p-value) $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak dan Hipotesis peneliti diterima. Artinya, variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik F.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yaitu X_1 dan X_2 , yang dimasukkan ke dalam model,

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Y.

H_0 = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tak bebas

H_a = Variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas

Untuk menguji hipotesis ini menggunakan uji F dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability (p-value) $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima dan Hipotesis ditolak. Artinya, variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probability (p-value) $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak dan Hipotesis diterima. Artinya, variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2 dan Adjusted R^2).

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias, yakni penambahan variabel independen yang dimasukkan kedalam model akan menambah nilai R^2 walaupun variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, para peneliti menganjurkan penggunaan nilai Adjusted R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).